

PROSIDING

SEMDIKJAR 3
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri



Nasional

SEMDIKJAR 3
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri**
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Kota Kediri
Telp: (0354) 771576



ISSN. 2598-6139

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan
untuk Menyongsong Society 5.0”

Kediri
5 Oktober
2019

 **Bidang Kajian**

1. Pendidikan dan Pembelajaran
2. Evaluasi Pembelajaran
3. Inovasi Pembelajaran
4. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran
5. Kearifan Lokal dan Pembelajaran
6. Pengembangan Strategi Pembelajaran
7. Kurikulum, Kebijakan Sekolah dan Manajemen Pendidikan
8. *School Voice* (Penelitian Tindakan Kelas dan Sejenisnya)
9. Bimbingan dan Konseling
10. Tema Lainnya yang Relevan



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri**





PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0”

Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

PROSIDING

SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0”

Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

KETUA DEWAN REDAKSI

Dr. Anik Lestarinigrum, M. Pd

REVIEWER

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Prof. Dr. Mustaji, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Agus Muji Santoso, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Endang Waryanti, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Feny Rita Fiantika, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Agus Budiando, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

EDITOR

Laelatul Arofah, M.Pd.

Nur Lailiyah, M.Pd.

Jatmiko, M.Pd.

Nurita Primasatya, M.Pd

Yunik Susanti, M.Pd

Rosa Imani Khan, M.Psi

Lina Rihatul Hima, S.Si, M.Pd

Rizky Burstiando, M.Pd

Khoiriyah, M.Pd

Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc

Bagus Amirul Mukmin, M.Pd

Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

Bayu Surinda, M.M

Mahendra Puji Permana Aji, M.Pd

PENERBIT

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Jl. KH. Ahmad Dahlan no. 76, Kediri

ISSN: 2598-6139

Website: <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/index>

Email: semdikjar@gmail.com

Semua artikel di dalam buku prosiding SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3 ini bukan merupakan hasil opini maupun pendirian dari penerbit. Isi dan konsekuensi dari artikel ilmiah yang ada di dalam buku ini adalah sepenuhnya tanggung jawab dari penulis, dan dilindungi oleh undang-undang.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Identitas Prosiding.....	ii
Daftar Isi.....	iii
JUDUL ARTIKEL	HAL
Penguatan Pendidikan dan Kebudayaan Menyongsong Society 5.0.....	1-34
Oleh: Mustaji	
Ekstrapolasi Paradigma Pendidikan dan Kearifan Kebudayaan Lokal Dalam Menyambut Society 5.0.....	35-45
Oleh: Suswandari	
Desain Strategi Pembelajaran ASIC (Adapting, Searching, Interpreting, Creating) yang Berorientasi untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Abad 21.....	46
Oleh: Agus Muji Santoso, Poppy Rahmatika Primandiri	
Estetika Bahasa, Tembang Lakon Ketoprak: Kajian Ethnopedagogy.....	47-58
Oleh: Endang Waryanti	
“Wayang Gandrung” Sebuah Tradisi Seni Dalam Pembelajaran Matematika Masa Kini.....	59-68
Oleh: Feny Rita Fiantika	
Model Pembelajaran Gal'perin Pada Mata Kuliah Statistika.....	69-85
Oleh: Bambang Soenarko, Abdul Aziz Hunaifi, Kukuh Andri Aka	
Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Mojoroto)	86-97
Oleh: Anik Lestarinigrum, Isfauzi Hadi Nugroho, Kuntjojo	
Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Sesuai Nilai Religius di Sekolah Dasar.....	98-110
Oleh: Endang Sri Mujiwati, Kukuh Andri Aka, Karimatus Saidah	
Implementasi Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi.....	111-121
Oleh: Bayu Surindra, Elis Irmayanti, Efa Wahyu Prastyaningtyas, Tri Ayatik	
Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Matakuliah SPT Melalui Metode Diskusi Kelompok Berbasis Lesson Study.....	122-127
Oleh: Mumun Nurmilawati, Sulistiono, Ida Rahmawati	
Non-verbal Languages, Important Aspects Neglected By English Teachers in Teaching Speaking.....	128-134
Oleh: Diani Nurhajati	
Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Metode Seminar Socrates.....	135-142
Oleh: Agus Widodo, Nur Salim, Yunita D. Pristiani, Peni Setyawati	

Peningkatan Keberanian Observasi Mahasiswa Melalui Lesson Study di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.....	143-159
Oleh: Sigit Widiatmoko, Nara Setya Wiratama, Siska Nurazizah Lestari	
Instructional Design in Teaching English Using Authentic Assessment: The Practice of Experiment / Demonstration in Teaching Speaking.....	160-164
Oleh: Dewi Kencanawati	
Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Menyongsong Society 5.0.....	165-172
Oleh: Ana Rokhmawati, Puji Savvy Dian Faizati	
Penerapan “Living Values Education” Melalui Lesson Study di Truong Quyen Primay School Vietnam.....	173-192
Oleh: Arina Restian, Erna Yayuk, Dyah Worowirastri Ekowati	
Developing Self Reflective Based Learning Strategies as a module in Teaching Listening.....	193-200
Oleh: Diah Astuty, Abdullah Farih	
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Modul Analisis Vektor Berdasarkan Tahapan 4M.....	201-206
Oleh: Dian Devita Yohanie, Samijo	
Kajian Dekonstruksi Dongeng-Dongeng Nusantara.....	207-211
Oleh: Dian Purnama Sari	
Evaluasi Program Keterampilan Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Inovatif.....	212-221
Oleh: Ihsana El Khuluqo, Abdurrahman A Ghani	
Peningkatan Kemampuan Menulis Dongeng Anak Melalui Teknik Semiterpimpin Mahasiswa S1 PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.....	222-231
Oleh: Ita Kurnia, Susi Damayanti	
Intervensi Bahasa Pertama Dalam Praktik Berbahasa Asing : Kajian Teoretis Antara Pemerolehan (Akuisisi) Bahasa dan Pembelajaran Bahasa.....	232-239
Oleh: Lilik Uzlifatul Jannah, Uzlifatul Masruroh Isnawati	
Tingkat Kesalahan Penulisan Pada Teks Percakapan Peserta Didik Kelas VI SDN Patebon.....	240-253
Oleh: Nur Aini Saura Putri, Rizka Nur Oktaviani, Endah Wening Subekti	
Pengaruh Penggunaan Buku Penunjang Tematik Terpadu Tema Indahnya Kebersamaan Terhadap Keterampilan Berpikir Analitiis Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD.....	254-267
Oleh: Rizka nur Oktaviani, Putri Kurnianingtyas	
Analisis Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Soal Matematika Diskrit.....	268-271
Oleh: Siti Rochana	
Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0.....	272-287
Oleh: Sumarno	
Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Sapiring Dua Piring.....	288-295
Oleh: Veny Iswantiningtyas	

Implementasi Pendidikan Karakter Di Program Studi Pendidikan Ekonomi/di Sekolah.....	296-305
Oleh: Mochamad Muchson, Dian Lianawati, Ellis Susmawati	
Mekanisme Pasar, Ketidak Pastian Ekonomi dan Resiko dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam.....	306-315
Oleh: Rr. Forijati, Ridwan, Eni Rosidah	
Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi...	316-324
Oleh: Ahmad Sahal Fuadi, M. Anas	
Media Pembelajaran E-learning "Rumah Belajar" Guna Memanfaatkan Portal Gratis.....	325-332
Oleh: Ayu Nur Rizka, Tjetjep Yusuf Afandi	
Etnomatematika Pembuatan Krecek Kerupuk Rambak Kanji Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Pace.....	333-338
Oleh: Camelia Wahyu Perdani, Darsono	
Penggunaan Pendekatan RME Berbantuan Media Schoology Untuk Menganalisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.....	339-343
Oleh: Eva Ajeng Karminingtyas	
The Effect of Using Outline Technique to Students' Writing Ability.....	344-355
Oleh: Agung Wicaksono, Rika Riwayatningsih	
Project-Based Learning: Solusi Jitu Menanamkan Life Skill Mahasiswa UNP Kediri.....	356-361
Oleh: Ridwan Yasin Setiawan, Diani Nurhajati	
Dimensi Kepemimpinan Dalam Kegiatan Belajar-Pembelajaran.....	362-370
Oleh: Setya Adi Sancaya, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini	
Penerapan Prinsip Belajar dan Aplikasinya Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	372-377
Oleh: Evi Rizqi Salamah	
Kebutuhan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek.....	378-382
Oleh: Flora Puspitaningsih, Rohmat Febrianto	
Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi.....	383-390
Oleh: Hendra Mashuri, Ika Cahya Puspitasari, Shofi Maulana Abadi	
Eksklusivisme Bahasa Jawa di Kalangan Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0..	391-396
Oleh: Khususiyah Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani, Nora Yuniar Setyaputri	
Peluang Olahraga dalam Menyongsong Era 5.0.....	396-403
Oleh: M. Akbar Husein Allsabab, Sugito	
Pemanfaatan Teknik Menulis Ekspresif Sebagai Wujud Katarsis untuk Mereduksi Burnout Mahasiswa Tingkat Akhir.....	404-410
Oleh: Nora Yuniar Setyaputri, Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani	
Pengaruh Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	411-424
Oleh: Yafita Arfina Mu'ti, Ais Rosyida	

Candi Tegowangi: Inspirasi Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Budaya..... Oleh: Fandi Abardi Sugianto	425-431
Analisis Kemampuan Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Tipe HOTS Ditinjau dari Gaya Belajar..... Oleh: Franco Johan Mahendratama, Darsono	432-439
Etnomatematika: Batik Khas Kediri Sebagai Media Pembelajaran Matematika Barisan dan Deret Aritmetika..... Oleh: Habibah Nur Jannah	440-446
Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual di KB Labschool UN PGRI Kediri..... Oleh: Hajar Yaumil Faizah, Adea Jerry Nurafitri; Diana Kusuma Dewi; Oktavia Nur Fauziah, Anik Lestaringrum	447-453
Pelestarian Karakteristik Etika Sosial Budaya pada Anak Usia Dini..... Oleh: Niken Ayu Saptiwi, Dewi Safitri, Brigita Ika Susanti, Intan Prastihastari Wijaya	454-461
Analisa Kemampuan Pengucapan English Diphtongs pada Siswa-Siswi Menggunakan Aplikasi Android “English Pronunciation by Kepham” Oleh: Wulan Wangi, Sutami Dwi Lestari	462-467
Wujud Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar..... Oleh: Marista Dwi Rahmayantis	468-476
Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar..... Oleh: Anik Indramawan, Noor Hafidhoh	477-485
Cooperative Learning: Sebuah Metode untuk Menciptakan Hubungan Positif Antar Siswa Dalam Mencapai Prestasi Akademik..... Oleh: Isfauzi Hadi Nugroho	486-492
Model Pembelajaran ‘Trompet’ dalam Penjas: Berbasis Kecerdasan Emosional.... Oleh: Atrup, Chris Tomy Yudhi Nugroho	493-498
Penggunaan Game RPG Maker MV untuk Menganalisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi SPLTV..... Oleh: Septea Hasana Fareka	499-507
Representasi Matematis Mahasiswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Transportasi..... Oleh: Niska Shofia	508-514
Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di Era Disruption..... Oleh: Kharisma Eka Putri, Susi Damayanti	515-522
Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus..... Oleh: Silvia Meylina, Jatmiko	523-530
Menyelesaikan Masalah Matematika untuk Menganalisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Media Screencast O Matic..... Oleh: Sri Devi Wulandari	531-537
Pentingnya Critical Thinking Bagi Siswa dalam Menghadapi Society 5.0..... Oleh: Laelatul Arofah, Rosalia Dewi Nawantara	538-545

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	546-555
Oleh: Sinta Kumala Sari, Elvira Putri Heruwati, Susdarwati	
Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini.....	556-560
Oleh: Titania Widya Prameswari, Dewi Safitri, Hajar Yaumil Faizah, Widi Wulansari	
Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek.....	561-569
Oleh: Siti Halimatul Maulida, Jatmiko	
Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar Dan Siswa Per-Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0.....	570-580
Oleh: Novrian Satria Perdana	
Pengembangan Media Cakra Indonesia Untuk Mata Kuliah Academic and Scientific Vocabulary.....	581-593
Oleh: Nita Sutanti, Yusniarsi Primasari	
Implementasi Construct 2 Pada Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Berbentuk Game Edukasi Multi Platform	594-608
Oleh: Yusniarsi Primasari, Sri Lestanti, Riska Dhenabayu	
Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Perempuan.....	609-624
Oleh: Al Thuba Priyanggasari, Muhammad Rizkan, Frans Deska Bestari	
Pengembangan Media Interaktif "Tema Binatang" Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.....	625-661
Oleh: Dwi Suprihatin	
Inovasi Pembelajaran Responsif Gender di Sekolah Dasar (Studi Kasus SDN 03 Cijantung).....	662-667
Oleh: Eka Nana Susanti, Suswandari, Khoerul Umam	
Efektivitas Model Latihan Shooting Instep Drive Berbasis Drill Pada Cabang Olahraga Sepakbola Tingkat Pelajar.....	668-674
Oleh: Budiman Agung Pratama, Muhammad Fajri Maujud	
Gamelan Jawa: Sebuah Alternatif Media Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya.....	675-688
Oleh: Elgie Firdyan Eka Zhoga	
Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis TIK dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa SMP Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020.....	689-703
Oleh: Suyahman	
Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explain).....	704-710
Oleh: Rizky Iqbal Prasetyo, Nur Hidayat, Arifian Dimas	

Pentingnya *Critical Thinking* Bagi Siswa dalam Menghadapi *Society 5.0*

Laelatul Arofah¹, Rosalia Dewi Nawantara²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

laelatularofah@unpkediri.ac.id¹, rosaliadewi@unpkediri.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan dunia saat ini cukup pesat. Hal tersebut ditandai dengan teknologi yang semakin canggih dan memudahkan setiap orang untuk memperoleh informasi dari segala penjuru. Semakin canggihnya teknologi tersebut harus dibarengi dengan kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak. Kemampuan siswa tersebut berupa *critical thinking*. Kemampuan ini harus diperkenalkan dan diterapkan bagi siswa dalam menghadapi *society 5.0*. Mengingat tantangan di era ini cukup beragam maka siswa harus mampu berpikir kritis. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan bantuan bagi siswa untuk menguasai *critical thinking*. Guru BK dapat berkolaborasi dengan staf sekolah yang lain agar dapat mewujudkan siswa berpikir kritis. Diharapkan dengan kegiatan tersebut siswa akan lebih mudah dalam menghadapi *society 5.0*, menjadi pribadi yang kritis dan kreatif, serta siap untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *critical thinking*, *society 5.0*

PENDAHULUAN

Di Jaman yang serba teknologi, membawa perubahan dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terpengaruh yaitu bidang pendidikan. Saat ini, bidang pendidikan menjadi titik sentral dalam membangun bangsa. Untuk dapat membangun bangsa saat ini, salah satu yang dapat dilakukan dengan selalu melibatkan teknologi. Teknologi menjadi isu yang sering diperbincangkan, apalagi di era yang disebut sebagai *society 5.0*. Era ini dikatakan sebagai *human centered*, dimana manusia dapat menyeimbangkan kemajuan teknologi yang luar biasa dengan kecerdasan buatan yang dikembangkan. Era ini menuntut siswa untuk dapat cakap secara *soft skill*. Salah satu bentuk kecakapan tersebut yaitu *critical thinking skill*.

Critical thinking bukan menjadi istilah yang baru di masyarakat. *Critical thinking* atau berpikir kritis merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk dapat mengambil keputusan secara cermat dan berhati-hati. Seperti yang dijelaskan oleh Bassham, G., dkk. (2013: 1) bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi argumen dan klaim kebenaran secara efektif; untuk menemukan dan mengatasi prasangka dan bias pribadi; untuk merumuskan dan menyajikan alasan meyakinkan dalam mendukung kesimpulan; dan untuk membuat keputusan yang masuk akal

dan cerdas tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Di era yang serba canggih ini, individu dituntut untuk mampu menyaring segala hal yang terjadi di lingkungan secara kritis. Fenomena yang sering terjadi saat ini seperti banyaknya kabar *hoax* yang dipercaya oleh individu. Kabar yang di dapat individu hendaknya disaring, mencari kebenaran tersebut lalu mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan. Sedangkan yang terjadi saat ini banyaknya siswa yang mudah bereaksi terhadap segala sesuatu tanpa mencari kebenaran dari suatu hal tersebut. Selain itu, adanya teknologi yang semakin canggih juga membuat siswa lebih percaya pada hal-hal yang berbau instan, sehingga seringkali apa yang mereka lihat langsung mereka praktikkan pada mereka dimana belum tentu sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Ada juga siswa yang mengalami masalah tertentu mengambil solusi tanpa mempertimbangkan baik buruknya yang dilakukan nantinya.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan perlunya berpikir kritis dalam segala hal. Siswa harus belajar untuk dapat menganalisis cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah. Siswa yang berpikir kritis akan mampu mempertimbangkan baik buruk yang dilakukan, mencari informasi dari kebenaran dan mencari solusi terbaik. Berpikir kritis diperlukan dalam menyambut society 5.0 dimana pada era ini siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan dengan memanfaatkan inovasi di era revolusi industri 4.0. Teknologi menjadi hal yang memberi pengaruh sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu dapat diakses dan didapat dari berkembangnya teknologi. Perkembangan tersebut apabila tidak dibarengi dengan kemampuan siswa berpikir kritis akan berdampak negatif. Seperti yang dikemukakan Senechal (dalam Hove, 2011) bahwa *critical thinking* merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk berkembang dan sukses di era ekonomi global, selain diantaranya adalah kreativitas, inovasi, *problem solving*, komunikasi, kolaborasi. Dari pernyataan tersebut semakin menguatkan bahwa siswa akan menjadi pribadi yang berkualitas ketika mampu mengembangkan *critical thinking* dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di era yang serba canggih ini.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru BK dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi society 5.0, yaitu dengan memberikan berbagai layanan yang mendukung demi ketercapaian tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan dengan guru BK yaitu selalu *up to date* dengan segala informasi yang ada. Bagaimanapun era society 5.0 mengharuskan guru BK selalu belajar untuk menguasai teknologi yang mana hal tersebut menjadi kunci utama. Seperti yang

dijelaskan Arofah (2016) salah satu karakter guru BK yang harus dikembangkan yaitu *cognitive compexity*, yaitu memiliki kesadaran dalam mengembangkan diri, terbuka terhadap segala sesuatu yang baru.

Perubahan-perubahan selalu ada dalam kehidupan, sehingga guru BK harus mempersiapkan siswanya untuk dapat kreatif melihat perubahan yang ada, dengan ditunjukkan membuat pilihan-pilihan atau keputusan yang selaras dengan nilai-nilai yang dianut dan di masyarakat. Siswa harus mampu mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Society 5.0 mengharuskan siswa untuk dapat menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, mampu menghadapinya, dan mencari solusi terbaik. Ketika siswa sudah terlatih dengan segala kemungkinan yang terjadi, baik ataupun buruk maka siswa secara tidak langsung akan terbentuk menjadi pribadi yang kuat secara fisik dan mental.

PEMBAHASAN

Critical Thinking

Critical thinking atau berpikir kritis adalah istilah yang sering kita jumpai dalam konteks proses kognitif. Pada dasarnya manusia memiliki dua pola berpikir yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Mendelman (2007) juga menjelaskan bahwa *critical thinking* merupakan proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi, khususnya pernyataan atau proposisi yang ditawarkan sebagai pemikiran kritis yang sebenarnya dapat digambarkan sebagai gradual perkembangan dari yang dangkal ke yang semakin kompleks. Sedangkan menurut Bassham, G., dkk. (2013) berpikir kritis adalah pemikiran disiplin yang diatur dengan standar intelektual yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang ada pada diri individu untuk dapat menganalisis, dan memikirkan cara kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Di antara yang paling penting dari standar intelektual ini adalah kejelasan, presisi, akurasi, relevansi, konsistensi, kebenaran logis, kelengkapan, dan keadilan (Bassham, G., dkk., 2013). Berikut penjelasan masing-masing standar:

Kejelasan

Sebelum kita dapat mengevaluasi pendapat seseorang secara efektif, kita perlu mengerti dengan jelas apa yang dia katakan. Sayangnya, itu bisa sulit karena individu seringkali gagal mengekspresikan diri dengan jelas. Terkadang kurangnya kejelasan terjadi karena kemalasan, kecerobohan, atau kurangnya keterampilan. Biasanya terjadi karena individu ingin terlihat pintar, terpelajar, atau memiliki pemikiran yang mendalam.

Pemikir kritis tidak hanya berusaha untuk kejelasan bahasa tetapi juga mencari kejernihan pikiran yang maksimal. Seperti buku *self help* yang terus-menerus mengingatkan kita, untuk mencapai tujuan pribadi kita dalam hidup kita memerlukan konsepsi yang baik tentang tujuan dan prioritas kita, pemahaman realistis akan kemampuan kita, dan pemahaman yang jelas tentang masalah dan peluang yang kita hadapi. Pemahaman diri seperti itu hanya bisa dicapai jika kita memiliki nilai dan kejernihan pemikiran.

Presisi

Semua orang mengakui pentingnya ketepatan dalam bidang khusus seperti kedokteran, matematika, arsitektur, dan teknik. Pemikir kritis juga memahami pentingnya pemikiran yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengerti bahwa untuk menghilangkan kebingungan dan ketidakpastian yang mengelilingi masalah banyak orang dan masalah sehari-hari, sering kali perlu menuntut jawaban yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang tepat: Apa yang sebenarnya menjadi masalah yang dihadapi? Apa alternatif yang tepat? Apa sebenarnya kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif? Hanya ketika kita terbiasa mencari ketepatan seperti itu kita benar-benar pemikir kritis.

Akurasi

Pemikir kritis tidak hanya menghargai kebenaran; mereka memiliki hasrat untuk informasi yang akurat dan tepat waktu. Sebagai konsumen, warga negara, pekerja, dan orang tua, mereka berusaha untuk membuat keputusan yang seinformatif mungkin. Dalam semangat pernyataan Socrates yang terkenal bahwa kehidupan yang tidak teruji tidak layak dijalani, mereka tidak pernah berhenti belajar, tumbuh, dan bertanya.

Relevansi

Seorang pemikir kritis harus juga memiliki standar intelektual yaitu relevansi. Seorang pemikir kritis harus memiliki kemampuan untuk dapat mencari sumber yang terkait atau relevan pada setiap masalah atau hal yang sedang dihadapi. Pemikir kritis memahami bahwa membicarakan hal diluar konteks masalah adalah hal yang akan merusak fokus.

Konsisten

Konsistensi merupakan hal yang penting dalam critical thinking. Seorang pemikir kritis akan berusaha konsisten akan apa yang dia ucapkan dengan yang dia lakukan. Konsistensi juga ditunjukkan dalam keajegan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan dengan tekun dan berkelanjutan.

Kebenaran Logis

Berpikir secara logis adalah bernalar dengan benar, artinya menarik kesimpulan yang beralasan dari kepercayaan yang kita pegang. Untuk berpikir kritis, kita perlu akurat dan didukung secara baik dengan keyakinan. Akan tetapi, yang tidak kalah penting kita harus dapat berargumentasi dari keyakinan tersebut ke kesimpulan yang secara logis mengikuti keyakinan itu.

Kelengkapan

Pemikir kritis berikir tentang kelengkapan. Kelengkapan yang dimaksud adalah lebih memilih untuk berpikir secara dalam dan lengkap daripada hanya secara dangkal dan dari permukaan saja. Kelengkapan merupakan hal yang penting dari suatu masalah karena akan membuka kesempatan diskusi yang lebih luas.

Keadilan

Akhirnya, pemikiran kritis menuntut agar pemikiran kita adil, yaitu *openminded*, tidak memihak, dan bebas dari bias bias dan prasangka. Itu bisa sangat sulit untuk diraih. Tetapi sesulit apa pun untuk mencapainya, dasar pikiran adil adalah jelas atribut penting dari pemikir kritis.

Selain standar intelektual, *critical thinking* dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa kriteria seperti yang dikemukakan Ennis (1996) yaitu menggunakan istilah FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*). Kriteria *Focus* yaitu *pemikir kritis* dapat memahami permasalahan pada soal atau hal yang tengah dihadapi. Kriteria *Reason* yaitu *pemikir kritis* dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan. Kriteria *Inference* yaitu *pemikir kritis* membuat kesimpulan dengan tepat dan mampu memberikan atau memilih reason yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat. Kriteria *situation* yaitu *pemikir kritis* menggunakan semua informasi berdasarkan data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk-bentuk representasi lain yang relevan atau sesuai dengan permasalahan. Kriteria *Clarity* yaitu *pemikir kritis* mampu menyatakan hasil-hasil penalaran, membernarkan atau mengklarifikasi penalaran itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria, dan konteks yang kemudian menyajikan penalaran tersebut dalam bentuk argument yang valid dan meyakinkan. Kriteria terakhir adalah kriteria *overview* yaitu *pemikir kritis* melakukan pengecekan kembali dari tiap langkah yang telah dilaksanakan.

Society 5.0

Menurut Santoso (2019) society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada era ini manusia dituntut untuk cakap dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dialami dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Masyarakat harus seimbang dan arif dalam menggunakan teknologi agar dapat tercipta lingkungan yang kondusif.

Menurut Fukuyama (2018) tujuan *Society 5.0* adalah untuk mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati hidup sepenuhnya. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi ada untuk tujuan itu, dan bukan untuk kemakmuran segelintir orang. Sesuai dengan konsep ini diproklamkan oleh pemerintah Jepang bahwa kegiatan telah dimulai di kalangan akademis Jepang dan di industri. Dan, meskipun *Society 5.0* berasal dari Jepang, tujuannya bukan hanya adil untuk kemakmuran satu negara. Kerangka kerja dan teknologi dikembangkan di sini tidak diragukan lagi akan berkontribusi untuk menyelesaikan masalah sosial tantangan di seluruh dunia.

Dapat disimpulkan bahwa society 5.0 merupakan langkah yang ditempuh bagi setiap negara untuk dapat membangun masyarakat yang humanistik dengan berbagai kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada harus dibarengi dengan sikap dari masing-masing individu dalam berpikir dan memutuskan setiap hal yang dilakukan. Konsep ini juga memadukan antara perkembangan ekonomi dan teknologi agar dapat memaksimalkan aktivitas sehari-hari yang beragam dan kompleks.

Pentingnya *Critical Thinking* bagi Siswa dalam Menghadapi *Society 5.0*

Kemampuan berpikir kritis juga selayaknya ditingkatkan dalam setting pendidikan atau sekolah karena dapat meningkatkan performa akademik siswa (Hove, 2011). Berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk menyongsong *global society*. Senada dengan Senechal (dalam Hove, 2011) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk dalam berkembang dan sukses di era ekonomi global, selain diantaranya adalah kreativitas, inovasi, *problem solving*, komunikasi, kolaborasi, dan lain sebagainya. Santoso (2019) juga mengungkapkan dalam forum ekonomi dunia dirumuskan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki guna menghadapi *super smart society* tersebut. Tiga kemampuan tertinggi yang dibutuhkan

adalah kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menyiapkan generasi masa depan dengan baik melalui pendidikan. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Siswa tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan, akan tetapi juga cara berpikir kritis. Kemampuan untuk menganalisis dan beradaptasi secara kreatif dengan situasi baru merupakan inti dari *critical thinking*. Siswa di sekolah seringkali dihadapkan dengan materi baru dan juga lingkungan baru. Pada pengalaman itulah seyogyanya berpikir kritis dapat dikembangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas juga selayaknya mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis dengan memberikan siswa kesempatan untuk menganalisis kemudian mendiskusikan materi pelajaran yang diterima kemudian dapat mengkomunikasikannya secara tertulis maupun verbal.

Berpikir kritis menjadi penting bagi siswa karena nantinya mereka akan menjadi generasi penerus bangsa. Siswa harus belajar bagaimana untuk belajar, bagaimana untuk berinovasi, dan bagaimana untuk menggunakan media dan teknologi. Siswa pada abad 21 memerlukan pembelajaran versi mereka sendiri, dimana mereka bisa menganalisis dan mengevaluasi informasi baru dimana pada waktu yang bersamaan mereka dapat mengorganisasi dan merencanakan apa yang harus mereka lakukan dengan informasi baru tersebut.

Walaupun begitu, keterampilan berpikir kritis tidak terbatas pada bidang akademik saja, akan tetapi berpikir kritis merupakan keterampilan hidup yang esensial. Sehingga berpikir kritis nantinya tidak hanya berguna bagi pembelajaran siswa di sekolah tetapi juga untuk keberlangsungan kehidupannya kedepan baik secara pribadi maupun di lingkungan sosial.

Berpikir kritis menjadi hal yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Dengan berpikir kritis siswa akan belajar keterampilan-keterampilan seperti: memahami argumen dan kepercayaan orang lain, mengevaluasi secara kritis argumen dan keyakinan tersebut, mengembangkan dan mempertahankan argumen sendiri yang didukung dan keyakinan. Berpikir kritis membantu siswa untuk dapat mengevaluasi diri secara kritis, termasuk kelebihan dan kekurangan. Selain itu, berpikir kritis tentunya secara tidak langsung akan mengajarkan berbagai strategi dan keterampilan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan hidup.

KESIMPULAN

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam setiap jenjang. Dengan berpikir kritis siswa akan mudah dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan di masyarakat. Mengingat saat ini mulai mempersiapkan diri memasuki era society 5.0 dimana siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara baik dan bijaksana. Siswa harus mampu berpikir secara kreatif dan kritis agar nantinya dapat menjadi generasi penurus bangsa yang sukses.

SARAN

Dibutuhkan kerjasama antara guru BK dan guru Mata pelajaran untuk dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Dukungan dari berbagai pihak ini dirasa mampu untuk mempersiapkan siswa menghadapi era society 5.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Arofah, L. 2016. *Peran agen Perubahan Sosial (Keluarga, Konselor, dan Masyarakat) dalam Menumbuhkan Kesadaran Gender Pada Siswa*. Makalah disajikan pada Prosiding seminar nasional "Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Ponorogo, 28 Mei 2016).
- Bassham, G., Irwin, W., Nardone, H., & Wallace, J.M. 2013. *Critical Thinking: A Student's Introduction, Fifth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. New Jersey: Printice-Hall Inc.
- Fukuyama, M. 2018. Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Japan SPOTLIGHT, https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf.
- Hove, G. (2011). *Developing critical thinking skills in the high school English classroom*. (Unpublished master's thesis). University of Wisconsin-Stout, WI. Retrieved from <https://tinyurl.com/y7dm8blh>
- Mendelman, L. (2007). Critical thinking and reading. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 51(4), 300- 304.
- Santoso, K. A. *Pendidikan untuk menyambut masyarakat 5.0*. 2019. (Online). (<https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1Xcl9ijL>), diakses 25 September 2019.